

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia (WHO), sehat merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan. Seseorang dapat dikatakan kondisi sehat apabila seseorang dalam keadaan sejatara secara, fisik, mental dan sosial serta terbebas dari suatu penyakit maupun cacat sehingga dapat melakukan aktivitas secara optimal. Sehat dapat dikatakan jika seseorang dalam keadaan terbebas dari penyakit sehingga dapat mengeluarkan kemampuan secara optimal untuk menjalankan peran dan tugasnya secara efektif, untuk bisa mewujudkan itu diperlukanya peranan K3.

Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) adalah salah satu cara guna melindungi semua karyawan akibat kecelakaan kerja dan penyakit selama karyawan bekerja. Karyawan tanpa terkecuali akan bekerja secara maksimal jika memperoleh jaminan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. kebijakan internal guna menjaga supaya karyawan senantiasa sehat dan aman dalam menjalankan pekerjaanya menjadi tanggung jawab perusahaan melalui pelaksanaan progam K3 (Maulanan, 2015).

Ergonomi merupakan suatu bidang ilmu yang mencari atau menangani desain peralatan yang tugas-tugas yang cocok dengan kapabilitas manusia beserta batasnya, atau juga disebut dengan factor kenyamanan kerja. Faktor kenyamanan kerja yang istilah tekhnisya disebut dengan ergonomik, dalam bidang pekerjaan

apapun mempunyai pengaruh yang nyata dalam hal peningkatan maupun penurunan efisiensi dan aktivitas kerja. Bagi pekerja yang lingkungan kerjanya cukup bervariasi dan tidak harus terpaku pada suatu tempat barangkali lebih mudah mendapatkan kenyamanan kerja (Ishak, 2011).

Terdapat sekitar 80% penduduk dunia setidaknya mengalami satu kali sakit punggung bawah atau *low back pain* di beberapa titik selama hidup mereka, laporan membuktikan bahwa 28%-41% dengan nyeri punggung tidak pernah tertangani hingga sembuh (Kuppusamy, Narayanasamy & Christopher, 2013). Di Inggris angka kejadian sekitar 17,3 juta orang pernah mengalami nyeri punggung dan dari jumlah tersebut 1,1 juta orang mengalami kelumpuhan akibat nyeri punggung. Di Indonesia diperkirakan angka prevalensi 7,6-37%. Masalah nyeri punggung pada pekerja pada umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 25-60 tahun (Koesyanto, 2013)

Posisi duduk merupakan posisi yang paling baik dalam melakukan pekerjaan. Bekerja performa duduk lama dan statis akan menimbulkan ketegangan pada *vertebralis* terutama pada *lumbal*. Dalam melakukan pekerjaan, pekerja dituntut menggunakan beberapa posisi tubuh seperti, posisi duduk tegak (statis), posisi duduk membungkuk dan posisi setengah duduk (Ahmad & Budiman, 2014).

Masalah nyeri punggung bawah yang timbul akibat duduk lama menjadi fenomena yang sering terjadi saat ini. Terdapat 60 % orang dewasa mengalami nyeri pinggang bawah setelah 15-30 menit karena masalah duduk yang terjadi pada mereka yang bekerja atau yang aktivitasnya lebih banyak dilakukan dengan duduk. Duduk lama dengan posisi yang salah dapat menyebabkan otot-otot

pinggang menjadi tegang dan dapat merusak jaringan lunak sekitarnya (Ahmad & Budiman, 2014).

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) adalah salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas kerja manusia. Nyeri punggung bawah tidak terlalu fatal namun dapat membuat penderita mengalami penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Nyeri punggung bawah adalah suatu gejala dan bukan merupakan suatu diagnosis, pada beberapa kasus gejalanya sesuai dengan diagnosis patologisnya (Atmantika, 2014). Penyebab nyeri punggung bawah banyak sekali dan bervariasi diantaranya dari kelelahan otot sampai tumor ganas, Secara umum diagnosis nyeri punggung atau LBP *spesifik* dan *non-spesifik* (Tiaranita, 2013)

Nyeri punggung bawah dengan gangguan aktivitas sehari-hari memerlukan diagnosa yang akurat. Walaupun demikian, banyak para peneliti percaya bahwa penyebab paling banyak ialah problema *muskuloskeletal* dan diperberat oleh aktivitas. Obesitas, stress, usia dan kehamilan serta terkadang depresi juga dapat mengakibatkan nyeri punggung bawah (Helmi, 2013)

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dari wawancara pengrajin keramik pengrajin keramik Dinoyo Malang didapatkan hasil 25% pengrajin dari total pengrajin pernah mengalami nyeri punggung bawah. Kebanyakan dari pengrajin keramik tersebut mengeluhkan pada bagian punggung bawah terasa nyeri ketika duduk dan membungkuk terlalu lama. Selama itu pun hanya di pijat untuk mengatasi keluhan nyeri tersebut karena bersifat timbul hilang.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui hubungan faktor beban dan posisi kerja yang mempengaruhi nyeri punggung

bawah. Dengan ini penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Beban dan Posisi Kerja dengan resiko nyeri punggung bawah pada pengrajin keramik Dinoyo Malang”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara faktor beban dan posisi kerja dengan resiko kejadian nyeri punggung bawah pada pengrajin keramik Dinoyo Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara faktor beban kerja dan posisi kerja dengan resiko keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin keramik Dinoyo Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian nyeri punggung bawah pada pengrajin keramik Dinoyo Malang.
- b. Menganalisis faktor beban dengan resiko keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin keramik Dinoyo Malang.
- c. Menganalisis faktor posisi kerja dengan resiko keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin keramik Dinoyo Malang.
- d. Menganalisis hubungan antara faktor beban dan posisi kerja dengan resiko keluhan nyeri punggung bawah pada pengrajin keramik Dinoyo Malang.

D. Manfaat

1. Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dan mampu menambah informasi dan pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Lokasi Penelitian

Sebagai sumber yang mampu memberikan pengaruh baik ataupun sebagai referensi untuk penelitian yang lain.

3. Institusi

Sebagai referensi yang bermanfaat dan mampu memberikan informasi untuk penelitian yang akan datang bagi pihak-pihak yang ada di dalam maupun di luar institusi tersebut.

E. Keaslian Penelitian

keterangan	Judul	Tahun dan subjek penelitian	Desain penelitian
Irine Dwitasari Wulandari	Hubungan lama duduk dan sikap duduk perkuliahan terhadap keluhan nyeri punggung bawah miogenik pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta	2010, pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta	Correlasi Bivariat
Komangnelly Sundari	Sikap kerja yang menimbulkan keluhan muskuloskeletal dan meningkatkan beban kerja pada tukang bentuk keramik	2011, tukang bentuk keramik	cross-sectional
Tiyas Wijayanti	Hubungan anatara posisi kerja duduk dengan keluhan subjektif nyeri pinggang pada penjahit garment di PT.APAC INTI CORPORA Kabupaten Semarang	2013, penjahit garment di PT.APAC INTI CORPORA Kabupaten Semarang	cross-sectional
Affan Ahmad	Hubungan posisi duduk dengan nyeri pinggang bawah pada penjahit vermak levis di pasar tanah pasir Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara	2014, penjahit vermak levis di pasar tanah pasir Kelurahan Penjaringan Jakarta Utara	cross-sectional
Ni Putu L. N. I. Sari	Hubungan lama duduk dengan kejadian low back pain pada operator komputer perusahaan Travel di Manado	2015, operator komputer perusahaan Travel di Manado	cross-sectional